



Strategi Takmir Masjid Jami' Al-Falah Kabupaten Pangandaran dalam Meningkatkan Minat Bersedekah Jamaah

Dewi Nuraina^{1*}, Ulul Aedi², & Arsam³

¹UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

*dewinuraina081@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dilakukan oleh takmir masjid dalam meningkatkan minat bersedekah di masjid Jami' Al-Falah Pangleseran Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari takmir masjid, jamaah, tokoh masyarakat serta pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan sedekah. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi yang digunakan oleh takmir meliputi pendekatan edukatif, transparansi dalam pengelolaan dana sedekah, serta pengadaan program-program sosial berbasis sedekah yang melibatkan jamaah secara langsung sehingga menstimulasi jamaah untuk memberikan sedekah. Dengan adanya strategi-strategi tersebut, minat jamaah dalam bersedekah mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi jumlah donatur maupun nominal sedekah yang terkumpul. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran takmir sangat penting dalam memotivasi dan mengelola partisipasi jamaah dalam bersedekah, serta memberikan rekomendasi agar strategi ini terus dikembangkan dan dioptimalkan.

Kata Kunci: Minat bersedekah; strategi dakwah; takmir masjid;

ABSTRACT

This research aims to describe the strategies used by the mosque takmir to increase interest in giving alms at the Jami' Al-Falah Pangleseran mosque, Parigi District, Pangandaran Regency. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research subjects consisted of mosque takmir, congregation, community leaders and related parties involved in managing alms. The findings of this research indicate that the strategies used by takmir include an educational approach, transparency in the management of alms funds, as well as the provision of alms-based social programs that directly involve the congregation, thus stimulating the congregants to give alms. With these strategies, the congregation's interest in giving alms has increased significantly, both in terms of the number of donors and the nominal amount of alms collected. This research concludes that the role of the takmir is very important in motivating and managing the congregation's participation in giving alms, as well as providing recommendations so that this strategy continues to be developed and optimized.

Keywords: Da'wah strategy; Interest in giving alms; takmir.

PENDAHULUAN

Pemahaman sosial terkait masjid dalam masyarakat Islam Indonesia berfokus pada peranannya sebagai tempat yang harus beradaptasi dengan dinamika zaman. Pengelolaan tradisional terhadap masjid dianggap sebagai hambatan bagi perkembangan umat Islam. Dampaknya terasa pada berbagai kalangan, mulai dari kaum muda hingga tua, yang cenderung kurang antusias terhadap peran masjid dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, masjid Jami Al-Falah di kecamatan Parigi, kabupaten Pangandaran, mengalami tantangan ekonomi dan kurangnya perencanaan kegiatan yang terstruktur serta organisasi yang solid. Akibatnya, masjid ini sering terbengkalai karena kurangnya pengelolaan dari takmir yang memadai.

Kurangnya pengelolaan dan ketertinggalan yang menjadi problem utama masjid Al-Falah menjadikan PR bagi seorang takmir untuk mencari keterbaruan strategi guna memakmurkan dan mengembalikan fungsi masjid seutuhnya serta mampu mengimbangi perubahan zaman. Mesjid dalam pengelolaannya membutuhkan biaya, biaya ini bisa didapatkan dari pemerintah, para donatur maupun masyarakat setempat. Maka dari itu salah satu strategi yang digunakan oleh takmir masjid Al-Falah adalah dengan berfokus pada pemasukan dana mesjid melalui sedekah. Kaitannya dengan masjid yang berada di sebuah perkampungan, biasanya dana masjid diperoleh dari masyarakat melalui sedekah. Saat ini masjid Jami Al-falah mengalami peningkatan pemasukan dana dari infak sedekah yakni mencapai Rp. 12.000.000,00 perbulan. Padahal sebelumnya takmir masjid hanya memperoleh dana sedikit, yakni hanya Rp. 500.000,00 per tahun. Peningkatan dana ini tentu saja merupakan hasil dari upaya dan pengimplementasian strategi yang dilakukan oleh takmir.

Takmir masjid Jami Al-Falah memiliki urgensi lebih daripada takmir di masjid-masjid lainnya yaitu dengan adanya program yang lebih massif berupa upaya pemakmurkan masjid dan sekitarnya melalui program unggulan yang berbeda dengan program takmir masjid lainnya yang ada di kabupaten Pangandaran. Hal inilah yang menjadi salasatu strategi dan batu loncatan yang dilakukan oleh takmir dalam peningkatan angka dan minat sedekah.

Terdapat 27 program aktif unggulan dan dua unit usaha yang ada di masjid Al-Falah Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Jika dilihat dari substansinya program tersebut dikelompokkan menjadi empat bagian yakni program pendidikan, program keagamaan, program sosial, dan program perekonomian. Program pendidikan meliputi taklim harian, diniyah subuh, diniyah sore, tahlifdz qur'an, tahsin qur'an, kajian dzuhur, kajian mingguan, dan majelis taklim akhwat. Program keagamaan yakni meliputi PHBI, program ramadhan, istighotsah dan do'a bersama, gema shalawat yang dilaksanakan dua minggu satu kali, serta majelis dzikir yang rutin dilaksanakan setiap satu bulan satu kali. Program sosial, meliputi

pelayanan jamaah, pelayanan sarana dan prasarana, program istiqbal, program anak asuh, penerimaan dan penyaluran zakat, ngopi bareng, mabar jum'at (makan bareng selepas shalat jum'at), wakaf produktif, lumbung sedekah padi, aksi sedekah beras, baitul mal, tabungan qurban, wakaf sarana air bersih, remaja masjid, dan perbaikan fasilitas umum. Terakhir program perekonomian yang mencakup dua unit usaha yakni ternak kambing dan sabut kelapa. Selain itu juga terdapat fasilitas umum yang menyediakan keperluan-keperluan jamaah dan masyarakat setempat seperti mushaf Al-Qur'an, pojok baca, WiFi gratis, charger, parfum gratis, minuman panas dan dingin gratis, sarung dan mukena yang wangi, kamar mandi bersih, obat-obatan dan P3K, serta ATM beras dan tempat tinggal bagi imam.

Dari keempat program pokok tersebut, program yang berkaitan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan minat bersedekah adalah kelompok program sosial, hal ini sudah dibuktikan dengan banyaknya donatur yang dengan sukarela mendermakan hartanya untuk kepentingan masjid beserta jamaah dan sekitarnya. Salah satu contohnya adalah, seorang aghnia yang sejak lama menjadi donatur tetap dan mengurus seluruh keperluan konsumsi program mabar jum'at (makan bareng selepas shalat jum'at).

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Mega Suganda Putri, dengan judul "Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah", Program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara strategi dalam peningkatan jumlah jamaah dan strategi dalam peningkatan minat bersedekah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada hubungan keduanya yang berfokus pada peran takmir dalam mengelola masjid melalui program-program kegiatan unggulan guna mencapai tujuan yang lebih besar. Perbedaannya terletak pada spesifikasi sasaran peningkatan itu sendiri, dalam penelitian terdahulu hal yang menjadi objek penelitian hanya berfokus pada peningkatan jumlah jamaah sedangkan pada penelitian sekarang yang menjadi objek penelitian bukan hanya berfokus pada peningkatan jumlah jamaah namun juga menarik minat masyarakat untuk bersedekah guna membantu sosial perekonomian masjid.

Penelitian ini dilakukan di masjid Jami Al-Falah Pangleseran Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini berusaha menggali beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan, Pertama apa yang melatarbelakangi adanya pergantian takmir. Kedua, apa yang melatarbelakangi adanya program kegiatan. Ketiga, bagaimana proses pembentukan program kegiatan. Keempat, bagaimana tahapan-tahapan strategi yang dilakukan. Kelima, bagaimana cara mengukur keberhasilan strategi yang dijalankan.

Dalam melakukan penelitian peneliti memilih salah satu pendekatan dalam

metode pengumpulan data dan prosedur lainnya, yakni pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dalam penelitian kualitatif, yang didasarkan pada filsafat post-positivisme, fokusnya adalah memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Anggito & Setiawan, 2018).

LANDASAN TEORITIS

Pada bagian ini peneliti membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori tahapan strategi menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen. Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi mencakup analisis lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Manajemen Strategi Wheelen dan Hunger memungkinkan organisasi untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi dengan lebih efektif, sehingga membantu organisasi tetap relevan dalam lingkungan yang selalu berubah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih baik (Wheelen & Hunger, 2024). Dalam menerapkan strategi, terdapat beberapa tahapan yang meliputi:

Pertama, pengamatan Lingkungan (Environmental Scanning). Pengamatan lingkungan yang dimaksud adalah proses pemantauan, evaluasi, dan pengumpulan informasi dari lingkungan eksternal maupun internal yang relevan bagi pihak-pihak penting dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis baik dari elemen eksternal maupun internal yang dapat mempengaruhi masa depan perusahaan. Penyusunan strategi, terutama dalam hal perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang, biasanya berhubungan dengan visi, misi, dan kebijakan suatu organisasi. Proses ini sering dimulai dengan analisis situasi untuk memastikan keselarasan antara peluang eksternal dan kekuatan internal serta antara ancaman eksternal dan kelemahan internal.

Salah satu alat yang paling umum digunakan dalam analisis situasi adalah analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari Strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) yang berasal dari faktor internal suatu organisasi, serta Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) yang ada di lingkungan eksternal yang dihadapi oleh organisasi tersebut.

Analisis SWOT adalah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Selain mengidentifikasi kompetensi yang dimiliki organisasi, analisis SWOT juga mengungkap peluang yang belum dimanfaatkan akibat keterbatasan sumber daya. Jika diterapkan dengan tepat,

analisis ini dapat memberikan dampak besar dalam merancang strategi yang efektif dan dapat diandalkan (Fatimah, 2016). Hasil dari analisis SWOT yang dilakukan dapat digunakan untuk merumuskan berbagai alternatif strategi yang berpotensi diterapkan.

Kedua, perumusan Strategi (Strategy Formulation). Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang guna mengelola secara efektif peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang terdapat dalam lingkungan eksternal dan memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan internal. Proses ini melibatkan pembuatan opsi strategi alternatif dan pemilihan strategi yang akan diterapkan. Selain itu, dalam perumusan strategi juga terdapat pengambilan keputusan terkait penghentian, pengembangan, penghindaran, atau pelaksanaan keputusan tertentu dalam proses strategis. Dalam perumusan strategi Wheelen dan Hunger mengemukakan setidaknya terdapat empat aktivitas yang perlu dijalankan. Aktivitas tersebut antara lain: penetapan misi, penetapan tujuan, penetapan strategi, dan penetapan kebijakan.

Ketiga, implementasi Strategi (Strategy Implementation). Setelah strategi dirumuskan dan dipilih, langkah selanjutnya adalah melaksanakan strategi tersebut. Implementasi strategi mencakup berbagai aktivitas dan keputusan yang diperlukan untuk merealisasikan rencana strategis yang telah dirancang. Inti dari proses ini terletak pada tindakan nyata untuk mengaktualisasikan rencana tersebut. Sebagai bagian penting dari keseluruhan manajemen strategi, implementasi memerlukan komitmen penuh serta kerja sama dari seluruh unit, tingkatan, dan anggota organisasi. Tanpa implementasi yang efektif, formulasi dan analisis strategi hanyalah upaya yang tidak terwujud. Implementasi strategi berkaitan erat dengan penyaluran dan pengorganisasian sumber daya, termasuk dalam struktur organisasi, sistem kepemimpinan, dan budaya organisasi. Tahapan implementasi strategi menurut Wheelen dan Hunger terdiri dari tiga tahapan. Ketiga tahapan ini ialah: penetapan program, penetapan anggaran, dan penetapan prosedur.

Keempat, evaluasi dan pengawasan (evaluation and control). Tahap akhir dari penyusunan strategi adalah evaluasi. Evaluasi strategi diperlukan untuk menilai tingkat keberhasilan yang telah dicapai sebagai dasar untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi berperan sebagai ukuran keberhasilan strategi yang akan diterapkan kembali oleh organisasi, dan menjadi penting untuk memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Tiga aktivitas utama yang diperlukan dalam evaluasi strategi meliputi: meninjau faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja, melakukan tindakan korektif (David, 2002: 104).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika dilihat dari substansinya, dari 27 program aktif unggulan dan dua unit usaha yang ada di masjid Al-Falah program tersebut dikelompokkan menjadi empat

bagian yakni program pendidikan, program keagamaan, program sosial, dan program perekonomian. Dari keempat program pokok tersebut, program yang berkaitan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan minat bersedekah adalah kelompok program sosial dan program perekonomian, hal ini sudah dibuktikan dengan banyaknya donatur bukan hanya jamaah setempat melainkan juga masyarakat luar yang dengan sukarela mendermakan hartanya untuk kepentingan masjid beserta jamaah dan sekitarnya. Beberapa program yang dijadikan sebagai strategi yang diterapkan oleh takmir masjid Al-Falah dalam meningkatkan minat bersedekah jamaah adalah:

Mabar Jumat

Mabar Jumat merupakan singkatan dari “makan bareng selepas shalat jumat”. Kegiatan makan bareng ini dilaksanakan setelah sholat jumat dan disediakan secara prasmanan. Konsumsi yang disediakan berasal dari iuran infaq dan sedekah para jamaah, terutama jamaah ibu-ibu. Setiap hari jumat masjid menyediakan konsumsi dengan jumlah rata-rata 150-160 porsi. Persiapan, penyajian dan seluruh kegiatan ini dikoordinir langsung oleh bidang konsumsi DKM Al-Falah.

Program ini diinisiasi oleh takmir sebagai strategi untuk membangun keakraban di antara jamaah masjid, serupa dengan program “ngopi bareng” namun dengan cakupan yang lebih luas. Program ini memperkuat ikatan jamaah dengan masjid dalam suasana yang lebih akrab, terutama ketika jamaah makan bersama setelah salat Jumat. Keakraban yang terbentuk dari momen kebersamaan ini dirasakan sangat berbeda, karena bukan hanya sekadar kegiatan makan, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan silaturahmi terutama di kalangan masyarakat dari RT yang berbeda. Seringkali, warga dari RT yang berbeda jarang memiliki kesempatan untuk bertemu atau bertatap muka karena kesibukan masing-masing. Oleh karena itu, melalui program ini, diharapkan minimal sekali seminggu jamaah dapat berkumpul dan berinteraksi lebih lama dengan teman atau warga yang mungkin tinggal berjauhan. Momen kebersamaan ini membantu mempererat silaturahmi dan menciptakan suasana yang lebih akrab di antara masyarakat.

Program ini juga bertujuan untuk mendorong dan menjadi wadah bagi masyarakat yang ingin bersedekah. Tentu saja hal ini tidak luput dari peran takmir. Pendekatan dan pemberian pemahaman kepada masyarakat menjadi strategi utama yang takmir masjid Al-Falah lakukan untuk menumbuhkan minat bersedekah.

Pada awalnya, secara keseluruhan sumber dana yang dipakai diambil dari kas masjid. Namun, seiring berjalannya waktu, program ini berhasil menarik minat jamaah untuk bersedekah sehingga pada saat ini program mabar jumat berkembang menjadi mandiri dan memiliki kas pribadi yang terpisah dari kas masjid. Program ini kini mampu menanggung sendiri kebutuhan operasional,

sebagian peralatan diperoleh dari masyarakat yang dengan sengaja bersedekah dalam bentuk barang atau perlengkapan untuk mendukung kelangsungan program.

Dari banyaknya ketertarikan masyarakat untuk memberikan sedekah, kini masjid juga memiliki donatur tetap, salah satu contohnya adalah rumah makan yang sudah rutin setiap Jumat menyuplai lauk atau sayur untuk program ini. Ayam potong yang digunakan dalam kegiatan ini disuplai oleh salah satu perusahaan ayam potong. Air minum untuk kegiatan ini disuplai oleh salah satu toko grosir dan toko bangunan sekitar masjid, atau kadang-kadang bergilir dari jamaah lainnya. Selain itu donasi berupa uang pun silih berganti berdatangan dari para aghnia. Seiring berjalannya waktu, melalui program ini banyak masyarakat yang tergugah untuk bersedekah. Bukan hanya warga setempat, tetapi bahkan masyarakat dari luar desa pun ikut serta memberikan sedekah secara rutin.

Bentuk sedekah ini membantu meringankan beban operasional program, sekaligus menunjukkan dukungan nyata dari masyarakat dalam menjaga kelangsungan kegiatan yang bermanfaat bagi jamaah. Kemandirian ini juga menunjukkan perkembangan positif dari program Mabar Jumat, di mana dukungan dari masyarakat terus mengalir, memungkinkan program ini untuk berjalan secara mandiri tanpa bergantung pada dana masjid.

Lumbung Sedekah Padi

Lumbung sedekah padi merupakan program sedekah berupa padi yang diberikan kepada masjid oleh masyarakat setempat rutin setelah panen. Ide program ini sendiri merupakan hasil usulan dari para jamaah, yang mana program ini ditujukan sebagai sarana untuk memfasilitasi para penggarap sawah yang ingin bersedekah padi. Selain itu program ini juga bertujuan agar masyarakat yang kurang mampu bisa merasakan beras baru. Dengan adanya program ini menjadi salahsatu alternatif bagi masyarakat yang ingin memberikan sedekah selain dalam bentuk uang.

Setiap musim panen nya lumbung sedekah padi menerima sekitar 250-300 kg padi yang mayoritas hasil penjualannya digunakan untuk kegiatan peringatan hari besar Islam. Selain itu sebagian padi yang terkumpul kemudian digiling secara bertahap, dan hasilnya disalurkan melalui ATM beras. Biasanya, dalam satu kali proses penggilingan menghasilkan 50 kg beras. Jika dalam waktu satu minggu beras tersebut belum habis digunakan, masjid segera menyalurnaknya kepada kelompok jompo, janda, dan duda lansia. Saat ini, masjid mendukung 21 lansia dan tujuh anak yatim.

Wakaf Sarana Air Bersih

Program ini berawal dari keprihatinan pihak masjid melihat kondisi lingkungan yang sangat sulit mendapatkan air, terlebih ketika memasuki musim kemarau

sudah dipastikan sumur masyarakat sekitar masjid mengalami kekeringan sampai membeli air untuk keperluan MCK, masak dan lain-lain. Untuk itu masjid membangun fasilitas air bersih yang disalurkan ke rumah-rumah warga sekitar masjid, fasilitas umum dan masjid-masjid tetangga.

Proses pembangunan bangunan sarana air bersih ini memakan anggaran sekitar Rp. 200.000.000. hal tersebut cukup mendapat perhatian dan mendapatkan sumbangan para aghnia salah satunya adalah dari pihak BUMN dan mahasiswa bandung melalui program academic leadership. Program ini di alokasikan secara gratis untuk seluruh pengguna dan hanya memberikan infak sebesar Rp. 25.000 per satu bulan. Rata-rata setiap bulannya masjid mendapatkan pemasukan dari wakaf sarana air bersih sebanyak Rp. 4.000.000,00. Infak tersebut nantinya akan masuk kedalam kas masjid guna keperluan biaya listrik dan biaya operasional sarana air bersih tersebut. Hingga saat ini sarana air bersih masjid Al-Falah sudah melayani 139 rumah (termasuk beberapa rumah di desa tetangga), lima masjid/langgar, satu sekolah dasar, satu PAUD, satu Pusat Kesahatan Pembantu dan satu balai dusun.

Unit Usaha Masjid

Sebagai sarana ibadah bagi masyarakat sudah tentunya masjid membutuhkan sumber dana untuk tunjangan operasional seluruh kegiatan baik itu kegiatan peribadahan maupun pelayanan masyarakat, oleh karena itu diperlukan kemandirian secara finansial agar seluruh kegiatan masjid dapat berjalan dengan baik. Berangkat dari hal tersebut maka takmir masjid Al-Falah berinisiatif membentuk badan usaha milik masjid untuk mewujudkan kemandirian masjid secara finansial melalui Gerakan Ekonomi Masyarakat Barokah Lahir Batin (GEMBALA).

Kelompok usaha dibentuk sebagai badan usaha resmi dengan pembuatan akta notaris dan didaftarkan di SIMLUHTAN (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian) sehingga status kelompok tani yang terdaftar sudah legal dan lebih terorganisir. Meskipun kebanyakan masyarakat menyarankan untuk membentuk CV (Commanditaire Venootschap) namun takmir lebih memilih untuk membentuk kelompok tani karena dianggap lebih “merakyat” dan sesuai dengan tujuan pemberdayaan.

Gerakan ekonomi ini direncanakan akan merambah ke berbagai sektor lain diantaranya sektor pertanian, perdagangan, keuangan, jasa dan lain-lain. Untuk sektor pertanian pengelolanya adalah Kelompok Tani Gembala yang beranggotakan para jamaah Masjid Al-Falah, dimana seluruh hasil usaha dari Kelompok Tani tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan-kegiatan dan operasional masjid. Untuk saat ini badan usaha milik masjid baru bergerak di sektor pertanian yang dikelola oleh Kelompok Tani Gembala, usaha yang sudah berjalan adalah peternakan kambing dan pengolahan cocopeat.

Pertama, ternak kambing. Sumber dana untuk kegiatan ini merupakan hasil wakaf tunai dari para donatur dan jamaah masjid Al-Falah. Kegiatan usaha peternakan domba dimulai pada tanggal 01 Juni 2021. Masjid Al-Falah memiliki target seribu ekor kambing. Menurut data terbaru saat ini masjid Al-Falah sudah memiliki 30 ekor kambing. Hasil dari penjualan kambing ini nantinya akan di alokasikan untuk perbaikan bangunan masjid. Dari sini lah kemandirian financial masjid dibentuk.

Kedua, cocopet (sabut kelapa). Pada Tanggal 26 Oktober 2022 Kelompok Tani Gembala mendapatkan bantuan dari Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat berupa mesin pengolahan coco peat senilai Rp. 680.000.000. Pendapatan dari usaha sabut kelapa ini juga nantinya dialokasikan untuk tabungan perbaikan masjid. Pendapatan dari usaha sabut kelapa mencapai Rp.5-6 juta per bulan.

Dalam usaha ternak domba, sistem bagi hasil antara masjid dan pengelola dilakukan berdasarkan jumlah anak domba yang lahir, di mana satu ekor diberikan kepada pengelola. Sementara itu, usaha sabut kelapa memberikan pengelola imbalan sebesar Rp.75-100 per kilogram produksi. Usaha ternak domba telah berkembang ke beberapa lokasi, dengan sebagian domba dititipkan di masjid lain untuk meningkatkan pemberdayaan masjid. Para pengelola rutin menyusun laporan bulanan yang menjelaskan pemasukan dan pengeluaran, sedangkan pihak masjid menerima deviden secara bersih tanpa terlibat dalam rincian operasional keuangan.

Selain daripada program di atas hal lain yang menunjang keberhasilan strategi takmir dalam meningkatkan minat bersedekah jamaah adalah: Pertama, transparansi keuangan. Setiap pemasukan, pengeluaran dan saldo kas masjid diumumkan setiap hari jumat dan laporan tersebut dipampang di depan masjid dengan tujuan agar seluruh jamaah mengetahui bagaimana alur keuangan berjalan. Kedua, memaparkan visi dan misi masjid kepada masyarakat. Ketiga, mendeklasikan jamaah untuk setiap program sehingga jamaah merasa memiliki peranan penting untuk terlibat langsung dalam setiap program. Keempat, melibatkan para ketua RT sebagai partner kerja dan selalu berdiskusi untuk setiap program yang akan dilaksanakan. Kelima, memperbanyak program pelayanan untuk masyarakat.

Keenam, manajemen masjid untuk mengurus segala operasional masjid. Dimulai dari kebersihan, pemeliharaan fasilitas masjid seperti sarung, mukena, mushaf Al-Quran, buku-buku, sound, lampu, kamar mandi, Wi-Fi, air minum, persediaan kopi, ATM beras, parfum, dan lain-lain, serta pemeliharaan bangunan masjid, jadwal muazin, jadwal imam, jadwal khotib, jadwal pengajian, jadwal kerja bakti pemeliharaan fasilitas umum seperti gang, makam, dan pos ronda. Ketujuh, selalu memberikan reward atau sekedar ucapan terima kasih kepada jamaah yang terlibat. Kedelapan, guyub rukun dengan masyarakat dan sungguh-sungguh melayani segala kebutuhan masyarakat. Kesembilan, mengambil peranan dan

tanggung jawab secara langsung atas kebutuhan masyarakat seperti, pengurusan jenazah sampai dengan dimakamkan, tahlil, aqiqah, syukuran, kurban, zakat, dan mengurus jamaah atau masyarakat yang sakit.

Seluruh program yang ada dimaksudkan untuk menjembatani bagi mereka yang ingin bersedekah. Karena konsep yang diterapkan oleh pengurus masjid Al-Falah adalah setiap harta yang didermakan maka akan dikembalikan melalui program kemaslahatan. Oleh karena itu melalui program-program tersebut perekonomian masjid mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 kebelakang sebelum adanya strategi yang diterapkan oleh takmir, masjid hanya mendapat pemasukan dari infak dan sedekah dengan nominal paling banyak Rp. 500.000,00 per tahun. Namun semenjak adanya pembaharuan kepengurusan dan pengimplementasian strategi oleh takmir pada tahun 2020 hingga saat ini, kini pemasukan yang didapat bisa menembus angka Rp. 12.000.000,00 per bulan bukan hanya dari hasil infak dan sedekah melainkan juga dari beberapa program yang bergerak dalam peningkatan sedekah.

Jika dirinci rata-rata untuk pendapatan per bulan dari infak dan sedekah menembus angka Rp. 2. 300.000,00, infak wakaf sarana air bersih sebesar Rp. 4.000.000,00, unit usaha masjid sebesar Rp. 6.000.000,00, dan lumbung sedekah padi sebesar Rp. 250.000,00. Angka tersebut diakumulasikan dari data administrasi keuangan terakhir masjid Al-Falah pada tahun 2022. Hal itulah yang menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pemakmuran masjid yang ada di kecamatan Parigi tersebut. Terlebih karena kepengurusan takmir yang sudah lebih terstruktur dan mendapat kepercayaan lebih dari masyarakat menjadikan kepengurusan takmir masjid Al-Falah sebagai center bagi takmir masjid lainnya yang ada di kabupaten Pangandaran.

PENUTUP

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai strategi yang diterapkan oleh takmir dalam meningkatkan minat bersedekah jamaah masjid Al-Falah. Penulis dapat menyimpulkan bahwasanya strategi yang digunakan takmir masjid Al-Falah meliputi pendekatan edukatif, transparansi dalam pengelolaan dana sedekah, serta pengadaan program-program sosial berbasis sedekah yang melibatkan jamaah secara langsung sehingga menstimulasi jamaah untuk memberikan sedekah. Contohnya seperti program mabar jumat (makan bareng selepas shalat jumat), lumbung sedekah padi, wakaf sarana air bersih, dan unit usaha masjid yakni ternak kambing dan pengelolaan coco peat (sabut kelapa). Melalui program tersebut secara tidak langsung masjid mengajak jamaah untuk ikut terlibat, hal inilah yang membuat jamaah cenderung memiliki minat lebih besar untuk bersedekah. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap masjid dan kegiatan yang diselenggarakan.

Dengan adanya strategi-strategi tersebut, minat jamaah dalam bersedekah

mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi jumlah donatur maupun nominal sedekah yang terkumpul. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran takmir sangat penting dalam memotivasi dan mengelola partisipasi jamaah dalam bersedekah, serta memberikan rekomendasi agar strategi ini terus dikembangkan dan dioptimalkan.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran yang dapat dipertimbangkan guna menambah keberhasilan strategi takmir dalam meningkatkan minat bersedekah jamaah. Pertama, membranding masjid melalui sosial media. Kedua, Melanjutkan laporan pertanggungjawaban masjid di setiap tahunnya. Ketiga, Menyelenggarakan sedekah non-tunai. Dengan kesimpulan dan saran tambahan ini, diharapkan strategi takmir Masjid Jami' Al-Falah semakin inovatif dan efektif dalam meningkatkan minat bersedekah jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adumayanti Siregar, Risca. *Penanganan Pembiayaan Bermasalah Mikro 75ib Di Bank BRI Syariah KCP Rantau Prapat*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Afifah, Nur, et al. "Penafsiran Ayat Dan Hadits Sedekah Dalam Perspektif Islam." Natuja 2.1 (2022)
- Ahmed, A., Jones, L., & Morgan, P. Religious Beliefs and Philanthropic Behavior. Journal of Charity and Welfare Studies, 2020.
- Al-Habsy, A., & Syukron, M. Motivasi Religius dalam Beramal Sosial: Studi Pada Komunitas Islam Indonesia. Journal of Islamic Social Work, 2021.
- Anggitto Albi, Johan Setiawan. 2018 *Metode Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher
- Arifin, Gus, 2011 *Zakat, infak, sedekah*. Elex Media Komputindo
- Arwani. Moh. "Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah" Skripsi, IAIN Surakarta, 2017.
- Assauri Sofjan, 2013 *Strategic Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Astri. "Keutamaan Sedekah". 09 Agustus 2016. <https://baznas.jogjakota.go.id/assets/instansi/baznas/article/20230809111727.png>
- Azizah, Mailia Nur "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas" Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Bandura, A. Social Learning Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977.
- Barkah ;, Qodariah. *Fikih: zakat, sedekah, dan wakaf*. Kencana, 2020. http://digilib.itwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=18801
- Baznas. "Mengenal Dalil dan Keutamaan Penerima Sedekah." Accessed June 12, 2024. <https://baznas.go.id/>.

- Bennett, T., & Cross, H. Observational Learning and Philanthropy: How Role Models Shape Giving Behavior. *Journal of Behavioral Economics*, 2022.
- Caniago, Fauzi, and Politeknik Pikes Ganesha. "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat." *Jurnal Textura* 6.1 (2019): 2339-1820.
- Dayati "Strategi Takmir Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjama'ah" Studi Kasus Masjid Al-Awwabien Gamong Lama Mataram, Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- David, Fred R. "Manajemen Strategi dan Konsep." Jakarta: Prenhalindo (2002).
- Dompet Dhu'afa, "Benarkah Senyum Adalah Sedekah, Senyum Yang Seperti Apa? Ini Penjelasan Hadis" diakses pada 8 November 2022, 16:32, <https://www.dompetdhuafa.org/benarkah-senyum-adalah-sedekah-senyum-yang-seperti-apa-ini-penjelasan-hadis/>
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia, 2016.
- Hafizd, Jefik Zulfikar, and Ditta Mardiatta. "Urgensi Zakat, Infak, Dan Sedekah Di Masa Pendemi Covid-19 Prespektif Maqasid Syariah." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 6.2 (2021): 215-226.
- Heriah, diwawancara oleh Dewi Nuraina, 05 Juli 2024, Jamaah Masjid Al-Falah, Kediaman Heriah.
- J. David Hunger, Thomas L. Wheelen; *Manajemen Strategis*, Diterjemahkan Oleh, Julianto Agung S. SE., S. Kom. | Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah DIY." Accessed June 13, 2024. <https://balaiyanpus.jogjaprov.go.id/opac/detail-opac?id=306293>.
- Jackson, R., Lee, K., & White, M. Social Norms and Charitable Giving: A Cross-Cultural Perspective. *Social Influence*, 2020.
- La Musu. "Keutamaan Bersedekah". Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Diakses 5 Januari 2025. <https://sultra.kemenag.go.id/berita/read/512116/la-musu-keutamaan-bersedekah>.
- Latifah. "Strategi Dakwah Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Siti Aisyah Surakarta". Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2021.
- Majid Abdul, 2013 *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miftahuddin, Erwin. "Strategi Takmir Dalam Pengajian Shubuh Di Masjid Taqwa Desa Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu". Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Munir, diwawancara oleh Dewi Nuraina, 05 Juli 2024, Imam Masjid, Masjid Al-Falah.
- Murtina, Anis. "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung". Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1

- (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 458-459.
- Noerahmat, Yohan Wijaya, diwawancara oleh Dewi Nuraina, 05 Juli 2024, Ketua Takmir, Masjid Al-Falah.
- Novi V. "Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan, dan Contohnya". Gramedia Blog. Diakses pada 6 Maret 2024, 12:10. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>
- Nuraeni, Fitri. "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas". Skripsi. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Okita, Dina "Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah" Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Paslah, Roni. Konsep Sedekah dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Buku The Power of Sedekah). Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2021.
- Pertiwi, Andriana, Ari Anshori, and Abdullah Mahmud. Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Pujianto, Adi. "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jami'ash Sholihin Bringin Semarang". Skripsi. UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Putri, Mega Suganda. "Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Sholat Subuh". Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- Rahmadi, 2011 Pengantar Metode Penelitian. Banjarmasin : Antasari Press
- Rahman, S., Malik, R., & Smith, D. The Role of Social Exchange in Charitable Acts. International Journal of Social Sciences, 2019.
- Rozalia, Uun Ana. "Strategi Dakwah Takmir dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang". Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- Ruane, Jamet M. 2021 *Wawancara ; Hanya Bicara (Seri Dasar-dasar Metode Penelitian)*. Bandung : Nusamedia
- Ruswandi, diwawancara oleh Dewi Nuraina, 05 Juli 2024, Tokoh Pemerintahan Setempat, Kediaman Ruswandi.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. (2014). Motivation in Education: Theory, Research, and Applications. Pearson Higher Ed.
- Sholihin Ismail, 2012 *Manajemen Stategik*. Jakarta: Erlangga.
- Soleman, Riky. "Interpretation Of Sadaqah Verses And Hadith In An Islamic Perspective". NATUJA : Jurnal Ekonomi Syariah 2, no. 1 (November 29, 2022): 01–15.
- Umar Husein, 2010 *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Raja Grafindo.

